

## PERKEMBANGAN DAN PEMBANGUNAN DESA PADAMUKTI KECAMATAN SOLOKANJERUK KABUPATEN BANDUNG

Oleh : **Candra Darusman**

**Drs. Suryana, M.Pd.\*      Ajat Sudrajat, M.Pd.\***

### ABSTRAK

Banyak daerah, desa mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor fisik (alam) dan faktor sosial (manusia). Padamukti merupakan desa yang memanfaatkan lahan menjadi mata pencaharian utama. Permasalahan yang kompleks menjadi hal yang sering dialami oleh banyak permasalahan desa. Penelitian ini berjudul “Perkembangan dan Pembangunan Desa Padamukti Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung”. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu : bagaimana keadaan desa padamukti saat ini yang sedang mengalami perkembangan, potensi geografis yang mempengaruhi perkembangan desa, dan upaya yang telah dilakukan untuk mengetahui potensi desa padamukti tersebut. Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor geografis yang mempengaruhi perkembangan dan pembangunan desa padamukti pada tahun 2014-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey jenis deskriptif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi fisik dan kondisi sosial, sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan dan pembangunan desa padamukti kecamatan solokanjeruk. Populasi responden dalam penelitian ini yaitu seluruh penduduk Desa Padamukti, dan populasi wilayah yaitu Desa Padamukti. Pengambilan sampel penulis mengacu pada cara nonprobability sampling dengan metode purposif, dimana penentuan sampel ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Hasil penelitian, dari data yang diperoleh di lapangan dan analisisnya, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut : kondisi tanah yang subur di sertai kualitas dan kuantitas air yang cukup menunjang pertanian. Sarana dan prasarana transportasi sangatlah kurang, angkutan umum (angkot, andes) belum ada di Desa Padamukti meskipun sarana jalan cukup mendukung. 45,2 % penduduk bermata pencaharian sebagai petani itu bisa menjadi potensi besar desa untuk mengembangkan pertaniannya. Sebagai saran diakhir penelitian : Pemerintahan Daerah hendaknya melakukan pembangunan secara terpadu dan menyeluruh. Dalam melaksanakan pembangunan desa yang telah direncanakan. Mengembangkan fasilitas jalan, ruang publik, keterbukaan, dan ikut sertanya masyarakat untuk membangun desa yang lebih baik lagi.

***Kata Kunci : Perkembangan, dan Pembangunan Desa***

#### **A. Pendahuluan**

Sekitar 65% jumlah penduduk hidup di daerah pedesaan, sisanya kurang lebih 35% jumlah penduduk menetap di daerah perkotaan. Jumlah desa di Indonesia mencapai sekitar 65.000 buah dan jumlah kabupaten dan kota sebanyak kurang lebih 375 buah. Daerah pedesaan sangat luas

wilayahnya, sebagian penduduknya hidup disektor pertanian dalam arti luas (meliputi sub-sub sektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan), artinya struktur perekonomiannya sangat berat sebelah pada sektor pertanian atau yang merupakan daerah yang berbasis agraris. Tingkat

kesejahteraan penduduk, ketersediaan prasarana dan tingkat produktivitas pertanian, pendidikan, kesehatan, ketersediaan kemudahan adalah lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Desa dalam arti lain adalah bentuk kesatuan administratif yang disebut juga kelurahan, lalu lurah adalah kepala desa. Dengan demikian di dalam kota-kota pun dikenal sebutan desa (misalnya desa kalicacing di kota salatiga) meskipun isinya penuh dengan pertokoan dan pasar serta deretan kios. Adapun desa yang tersebar di luar kota dengan lingkungan fisisbiotisnya adalah gabungan dukuh, dukuh ini sendiri dapat mewujudkan suatu unit geografis karena tersebar seperti pulau di tengah-tengah persawahan atau hutan. Di Jawa Barat yang disebut kampung adalah dukuh. Adapun kesatuan administratif desa, sebutan diluar Jawa dapat beraneka : gampong (Aceh), huta (Tapanuli), nagari (Sumatera Barat), marga (Sumatera Selatan) wanus (Sulawesi Utara), dan dusun datu (Maluku). Desa dalam arti umum adalah permukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya berpangapajiwa agraris. Dalam bahasa Indonesia sehari-hari disebut juga kampung, lalu ada ungkapan "pulang ke kampung" atau "kampung halaman".

Dalam perkembangan selanjutnya tingkat laju perkembangan berbeda secara mencolok antara desa dan kota. Desa dengan tingkat kemajuan yang berjalan sangat lambat sehingga lekat dengan ciri khas yakni, statis dan tradisional. Sedangkan kota, terutama pada masa-masa awal industrialisasi, mengalami tingkat kemajuan yang jauh pesat melampaui proses perkembangan masyarakat desa. Maka terjadilah kesenjangan dalam berbagai aspeknya antara desa dan kota. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari gejala universal, desa di Indonesia juga memiliki sejumlah karakteristik yang sama. Jenis mata pencaharian yang dominan adalah pertanian, hubungan antara warga yang cenderung bersifat kekeluargaan dan

gotong royong, homogenitas yang masih nampak dalam berbagai aspek kehidupan, mobilitas yang relatif rendah jika dibandingkan dengan masyarakat kota, hal tersebut adalah sebagian dari karakteristik masyarakat desa di berbagai daerah di dunia yang juga dimiliki oleh masyarakat desa di Indonesia.

Desa Padamukti secara administratif merupakan salah satu desa di Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. Desa Padamukti mempunyai luas wilayah 263,4 ha/m<sup>2</sup>. Dari data profil Desa Padamukti tahun 2012, potensi yang sudah mulai dikembangkan dalam sektor pertanian selain sawah, yaitu dengan terdapatnya berbagai macam kebun sayuran seperti, mentimun, tomat, ubi jalar, singkong. Dari sektor industri di Desa Padamukti terdapat beberapa jenis Home Industri, seperti pengrajin kerudung, pengrajin ciput. Dan dari sektor pariwisata terdapat villa kancil yang sekarang masih terus berkembang.

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan desa padamukti saat ini yang sedang mengalami perkembangan?
2. Potensi geografis apa yang mempengaruhi pembangunan desa padamukti?
3. Upaya apa yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi desa padamukti?

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis keadaan desa padamukti yang saat ini sedang mengalami perkembangan. 2) Menganalisis Potensi geografis apa yang mempengaruhi pembangunan desa padamukti. 3) Menganalisis upaya apa yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi desa padamukti.

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian Desa

Secara etimologi istilah desa berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Deshi* yang artinya tanah kelahiran atau tumpah darah.

Di Indonesia terdapat berbagai macam istilah desa, diantaranya gampong (Aceh), huta (Tapanuli) nagari (Sumatera Barat), Banjar (Bali) dan Wanus (Sulawesi Utara).

Desa merupakan *land settlement* yang bersifat rural. *Land settlement* artinya suatu tempat/ daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, dapat menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan/ melangsungkan/ mengembangkan kehidupannya.

Desa dalam arti secara umum adalah unit pemukiman suatu penduduk yang bercorak agraris dan terletak relatif jauh dari kota. Sedangkan dalam arti administrasi desa adalah suatu kesatuan administrasi yang dikenal dengan istilah kelurahan yang dipimpin seorang lurah.

## 2. Pembangunan dan Perkembangan Desa

Pembangunan di wilayah pedesaan bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk wilayah pedesaan. Pembangunan pedesaan di wilayah pertanian bertekanan berat pada pembangunan pertanian. Pembangunan wilayah pedesaan di Indonesia dilakukan oleh berbagai departemen.

Bintoro Tjokoroamidjojo dalam bukunya teori strategi pembangunan nasional (1983) menulis : pembangunan haruslah merupakan *inner will*, suatu proses emansipasi diri, inisiatif, dan partisipasi kreatif masyarakat dalam pembangunan hanya menjadi mungkin karena proses pendewasaan.

Berbicara masalah perkembangan desa, berarti melihat desa dalam proses perubahan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif berarti desa berubah dalam besaran angka baik skala ruang maupun waktu. Dalam hal ini tampak fenomena bertambah terutama pertambahan penduduk, pertambahan pendapatan penduduk (*Income Percapita*), bertambahnya bangunan dan lain-lain.

Ruang Lingkup Pengembangan Pedesaan mempunyai ruang lingkup, yakni:

a. Pembangunan sarana dan prasarana pedesaan (meliputi pengairan, jaringan

jalan, lingkungan permukiman dan lainnya).

b. Pemberdayaan masyarakat.

c. Pengelolaan sumberdaya alam (SDA) dan sumberdaya manusia (SDM).

d. Penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan (khususnya terhadap kawasan-kawasan miskin).

e. Penataan keterkaitan antar kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan (*inter rural-urban relationship*).

## 3. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan, mengidentifikasi dan menganalisis data yang diperlukan sehingga dapat digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu metode untuk memecahkan masalah yang bersifat menganalisa suatu data yang akan dihasilkan suatu kesimpulan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi fisik dan kondisi sosial, sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan dan pembangunan desa pedamukti kecamatan solokanjeruk. Populasi responden dalam penelitian ini yaitu seluruh penduduk Desa Padamukti, dan populasi wilayah yaitu Desa Padamukti. Pengambilan sampel penulis mengacu pada cara nonprobability sampling dengan metode purposif.

## 4. Hasil Penelitian

a. Keadaan Desa Padamukti Saat Ini Yang Sedang Mengalami Perkembangan.

Keadaan sebuah desa tergantung kepada tingkat sosial ekonominya itu terbukti dari pendapatan sebuah masyarakat, tinggi rendahnya pendidikan yang diperoleh oleh individu maupun masyarakat tersebut, kesehatan menjadi faktor yang tak kalah penting juga karena dengan melihat fasilitas atau kualitas sebuah Negara atau wilayah dilihat dari segi kesehatan, yang secara otomatis menjadi bekal bagi melangsungkan hidup atau bersosial maupun ekonomi. Dari hasil

analisis penelitian desa padamukti masih dalam tahap desa yang berkembang itu dikarenakan masih banyak kekurangan dalam segi sosial ekonominya dan juga tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatannya juga serta masih kurangnya fasilitas umum yang tersedia di desa padamukti.

b. Potensi Geografis Apa Yang Mempengaruhi Pembangunan Desa Padamukti.

Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap faktor perkembangan desa, karena dengan bisa memanfaatkan faktor geografis kita bisa mengetahui potensi apa yang bisa dikembangkan untuk kemajuan sebuah desa. Desa padamukti merupakan desa yang mempunyai 65% persawahan dan 35% pemukiman. Disini bisa terlihat potensi apa yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa padamukti, bertani menjadi mata pencaharian masyarakat desa padamukti dengan tiap orang petani yang memiliki lahan persawahan rata-rata menghasilkan 6 ton per/tahun seharusnya pemerintah desa bisa lebih lagi meningkatkan potensi pertanian padi di desa padamukti dengan cara memperbaiki irigasi, mempermudah petani mendapatkan pupuk, membuat kelompok tani.

c. Upaya Yang Telah Dilakukan Untuk Mengembangkan Potensi Desa Padamukti.

Dalam sebuah desa peran pemerintah sangatlah penting itupun harus didukung oleh masyarakat setempat. Upaya-upaya untuk merubah sebuah wajah sebuah desa pasti sudah dilakukan untuk majunya sebuah desa dalam hal apapun, kesejahteraan, fasilitas-fasilitas umum, dan yang lainnya. Aparat pemerintahan desa padamukti cukup bagus menjalankan tugas-tugas pemerintahannya namun masih ada kekurangan yang cukup mendasar diantaranya :

- Kurang terbukanya dalam hal program-program pemerintahan desa terhadap masyarakatnya.

- Keterbukaan dana dalam hal pembangunan.

d. Implikasi Hasil Penelitian Kaitanya Dengan Kurikulum Geografi

Studi geografi hakekatnya adalah suatu pengkajian keruangan, gejala dan masalah kehidupan manusia di wilayah tertentu. Studi ini disusun berdasarkan hasil observasi berbagai gejala di lapangan. Studi geografi merupakan suatu pengkajian gejala kehidupan yang nyata. Studi geografi tanpa kerja lapangan, tidak akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang hakekat, gejala dan masalah kehidupan yang sebenarnya.

Pada dunia pendidikan formal kajian keruangan masuk dalam Kurikulum (KTSP) dikarenakan kurikulum 2013 untuk tahun ini masih berlaku untuk kelas X, XI saja. Pada mata pelajaran geografi Pola Keruangan Desa dibahas pada tingkat SMA kelas XII pada semester genap. Dengan penelitian yang penulis lakukan, maka implikasi hasil penelitian tersebut terhadap pendidikan geografi adalah sebagai berikut: 1) Dengan penelitian tersebut kiranya bisa dijadikan dasar/pegangan oleh penulis saat mengajarkan pelajaran geografi. 2) Dengan penelitian tersebut penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai berbagai hal yang harus dilakukan dalam mengadakan suatu penelitian. 3) Dalam penelitian tersebut penulis dapat langsung menganalisa fakta sebenarnya. 4) Dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat belajar mengenai cara-cara menerapkan teori dan konsep geografi yang telah penulis peroleh di bangku kuliah. 5) Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menjabarkan fasilitas sosial atau status perkembangan desa. Perencanaan tata ruang desa merupakan suatu keharusan yang akan dijadikan landasan dalam membangun sebuah desa yang nyaman dan dapat memenuhi kebutuhanarganya.

### C. Penutup

Keadaan Desa saat ini menuntut peran masyarakat dan pemerintah untuk maju berkembang dalam segi hal apapun. Perkembangan dan pembangunan suatu daerah yang terjadi ditimbulkan karena kebutuhan dan keinginan warga yang selalu berkembang sebagai akibat adanya penambahan penduduk, kemajuan pendidikan, kemajuan kebudayaan dan sebagainya.

Pemanfaatan potensi di sebuah desa yang bukan tidak mungkin itu berpengaruh mutlak terhadap perkembangan sebuah desa harus lebih ditingkatkan. Agar pengembangan potensi desa bisa terarah sesuai program tujuan yang telah disusun, efisien dari segi tenaga, biaya dan waktu serta efektif harus sesuai tujuan utama visi misi pemerintahan desa serta pula didukung oleh masyarakatnya.

Aparat Pemerintahan Daerah harusnya berperan aktif dalam semua bidang, Pembangunan secara menyeluruh menjadi modal utama pelaksanaan program pemerintahan desa yang akan berpengaruh terhadap pentingnya kemajuan sebuah desa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro Tjokroamidjojo. 1983. *Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta. PT Gunung agung.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Johara T. Jayadinata. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung. ITB Bandung.
- Marsidi. 1979. *Dinamika Penduduk Indonesia*. Bandung, Geografia Cabang Bandung.
- N. Daldjoeni. 1987. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung. Alumni.
- Prof. Ida Bagoes Mantra, Ph.D. 2011. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Rahardjo Adisasmita. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- R. Bintarto. 1983. *Interaksi Desa- kota dan permasalahannya*. Jakarta. LP3ES.
- Sinar Grafika. 2005. *Undang-Undang Pemerintahan Daerah 2004*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Soerjono Sukanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. CV Rajawali.